

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teoretis

1. Pengertian Partisipasi Pemuda

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan baik itu pembangunan fisik maupun non fisik sangat diperlukan partisipasi masyarakat, terlebih lagi pemuda sebagai bagian masyarakat yang menjadi tumpuan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan karena pembangunan nasional menjadi kurang berhasil atau tidak berhasil hanya jika sebagian pemuda tidak berpartisipasi atau kurang berpartisipasi dalam pembangunan.

Menurut Slamet “Partisipasi pemuda dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut sertanya pemuda dalam pembangunan ikut serta dalam pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Slamet, 1984:3)

Didalam buku KNIP dijelaskan bahwa pengertian pemuda adalah bagian integral dari bangsa Indonesia yang bertindak sebagai obyek dan subyek dalam pembangunan nasional (Hasil kongres pemuda KNIP IV,1990;19). Sedangkan dalam buku pola pembinaan dan pengembangan generasi muda sebagaimana dikutip oleh Joko Pratiknyo (1991;28) mengatakan pemuda dan generasi muda adalah manusia yang berusia 18-30 tahun. Kaum muda yang dianggap insani dan ahli waris serta penerus cita-cita bangsa, perlu

mempersiapkan diri menjadi kader bangsa agar tetap menjadi generasi muda yang rasial, berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan serta bertanggung jawab demi masa depan. Dalam buku KNIP(1990;33) disebutkan bahwa:

Generasi pemuda Indonesia sebagai bagian dari bangsa Indonesia memiliki tanggung jawab nasional untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran kaum muda sebagai suatu bangsa yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD1945, serta berpedoman pada haluan negara dengan ikut mengisi kemerdekaan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempercepat pembangunan nasional demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan Partisipasi Menurut Saikat dan Yarwani dalam Abdullah sebagai berikut:

Istilah Partisipasi pada hakekatnya berarti iku serta nya satu kesatuan atau kelompok orang dalam satu aktifitas yang diselenggarakan oleh satu susunan yang lebih besar, selanjutnya partisipasi erat hubungannya dengan *partnership* artinya partisipasi punya makna yang erat dengan perasaan tanggung jawab dari bagian yang mengambil dalam aktivitas tersebut (Abdullah, 1974:65).

Dari definisi di atas, ada tiga hal yang penting yaitu :

1. Partisipasi lebih ditekankan pada keterlibatan mental dan emosional (pikiran dan perasaan) jadi bukan karena kehadiran secara fisik saja dalam suatu kelompok.
2. Mendorong orang untuk menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya dalam rangka mencapai tujuan kelompok. Jadi tidak hanya menyetujui ide-ide yang telah ditentukan oleh pimpinan.
3. Mendorong orang untuk ikut tanggung jawab dalam kegiatan kelompoknya untuk mencapai tujuan. Dengan adanya rasa tanggung jawab itu orang akan merasa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya dan

orang tersebut akan menambah perhatian terhadap kegiatan-kegiatan sehingga akan berusaha agar tujuan dapat tercapai.

Karena pemuda sebagai generasi penerus bangsa akan akan menentukan maju mundur pembangunan tetapi kenyatannya pemuda sekarang kurang mempunyai kesadaran, dan kemauan untuk ikut serta dalam pembangunan. Fenomena yang ada ialah adanya pemuda yang merasa kurang dilibatkan dalam program-program pembangunan di desa, hal ini bisa secara individual maupun kolektif seperti karang taruna, risma dan lain-lain. Keadaan demikian kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan pemuda. Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa.

1.1 Jenis-jenis Partisipasi dalam Pembangunan

Bentuk partisipasi dalam pembngunan desa adalah bentuk partisipasi aktif, bahwa berhasilnya pembangunan nasional tergantung pada partisipasi aktif seluruh rakyat, sikap mental, semangat, ketataan dan disiplin penyelenggara negara seluruh rakyat Indonesia. Rakyat diharapkan aktif memikul beban dan menerima kembali hasil-hasil pembangunan.

Ini berarti konsepsi partisipasi terkait secara langsung dengan ide demokrasi “ dari rakyat, oleh dan untuk rakyat akan: Memberikan setiap warga negara kemungkinan untuk menaiki jenjang atas skala sosial dan dengan demikian menurut hukum membuka jalan bagi hak-hak masyarakat untuk meniadakan semua hak istimewa yang dibawa sejak lahir, serta menginginkan agar

perjuangan demi keunggulan dalam masyarakat ditentukan semata-mata oleh kemampuan seseorang”. Atau dengan kata lain prinsip ini bertujuan “ untuk menjamin pengaruh dan partisipasi yang sama yang sama dalam mengatur kepentingan bersama bagi semuanya.

Kartz Menempatkan partisipasi sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan, disamping faktor-faktor tenaga yang terlatih, biaya, informasi peralatan dan kewenangan yang sah (Kartz,1995:113)

Sanit menandakan,” Apabila kita berbicara mengenai pembangunan, sesungguhnya yang diperbincangkan ialah keterlibatan setiap masyarakat sebagai sistem terhadap masalah yang dihadapinya dan pencarian jawaban terhadap masalah tersebut. Dengan demikian tanpa adanya partisipasi segala bentuk pembangunan tidak akan berhasil (Sanit,1995:113).

Ndraha (1990;103) menguraikan beberapa jenis partisipasi yang dapat ditempuh masyarakat dalam pembangunan desa yaitu:

1. Partisipasi dalam menerima dan memberi informasi
2. Partisipasi dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap informasi yang diterima
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan
4. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan
5. Partisipasi dalam menerima hasil pembngunan
6. Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan

Menurut Santoso (1986;12) partisipasi dalam pembangunan menurut jenis dapat dibedakan menjadi:

1. Partisipasi dalam pemikiran
2. Partisipasi Tenaga
3. Partisipasi dengan keahlian
4. Partisipasi dengan barang
5. Partisipasi dengan pemikiran dan tenaga

6. Partisipasi dengan jasa
7. Partisipasi dengan uang

Sedangkan menurut Mandrie (1988:24) partisipasi rakyat dalam pembangunan dapat dirinci sebagai bentuk:

1. Partisipasi dalam merencanakan, memutuskan sendiri.
2. Partisipasi dalam menerima, memberi informasi dalam pembangunan.
3. Partisipasi dalam menyumbangkan material.
4. Partisipasi dalam menyumbangkan tenaga.
5. Partisipasi dalam memanfaatkan fasilitas yang telah dibangun.
6. Partisipasi dalam merawat dan memelihara hasil-hasil pembangunan.

Berdasarkan jenis partisipasi diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi tidak hanya bentuk materi saja melainkan bentuk saja yang bias diberikan untuk melaksanakan program pembangunan. Dan konsep partisipasi juga sebagai masukan yang berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri.

1.2 Tahap Partisipasi

Tahapan partisipasi masyarakat dapat dilihat antara lain :

- a. Partisipasi kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
- b. Partisipasi dalam menyerap dan memberi tanggapan informasi baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, melaksanakan), menerima dengan syarat maupun arti menolaknya.
- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan, penetapan rencana.

- d. Partisipasi dalam melaksanakan operasional pembangunan.
- e. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- f. Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tjokroamidjojo (1995:114) Masyarakat sendiri dapat berpartisipasi pada beberapa tahap, terutama dalam pembangunan yakni, inisiasi legitimasi dan eksekusi. Atau dengan kata lain, pada tahap *desicion making, implementation, benefit, dan evaluation*.

- a. Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat tersebut berarti keterlibatan dalam proses penentuan arah strategi dan kebijaksanaan
- b. Keterlibatan dalam memikul hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan. Tjokroamidjojo (1995:114)

Dari pendapat yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang:

1. Proses dalam pembuatan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi.

2. Pengertian Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang akan selalu terjadi pada setiap masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut.

Menurut Nasution (1996: 28) berdasarkan pandangan tersebut pembangunan adalah:

1. Perubahan menuju pola-pola hidup masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan
2. Suatu jenis perubahan sosial dimana ide-ide baru diperkenalkan kepada suatu sistem sosial.
3. Pencapaian pengetahuan dan keterampilan baru, timbulnya suatu kesadaran baru, perluasan wawasan manusia.
4. Suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material

Pembangunan adalah Perubahan menuju pola-pola hidup masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan, yang memungkinkan suatu kontrol yang lebih besar dari pada tujuan politiknya dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

Siagian (1990;3) mengemukakan pembangunan sebagai usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara

sadar oleh suatu bangsa, Negara, pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Definisi Pembangunan yang lain menurut Carolie Bryant dan Louise White dalam Bunyamin Maftuh dan Ruyadi (1996:116). Pembangunan itu ialah upaya untuk meningkatkan kemajuan manusia dalam mempengaruhi masa depannya. Ada lima aplikasi utama dari definisi ini yaitu

1. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok (*capacity*)

Manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial pada dasarnya mempunyai kualitas yang memadai untuk dapat majukan pembangunan melalui pembinaan dengan pendidikan serta latihan untuk dapat melaksanakan pembangunan dengan kemampuan yang optimal.

2. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan kemlorotan nilai dan kesejahteraan (*equity*)

Pembangunan merupakan suatu perubahan yang dilaksanakan secara sadar oleh pemerintah dan masyarakat menuju suatu moderasisi dalam rangka perencanaanya yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.

3. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai pada kemampuan yang ada padanya,kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama,kebebasan memilih dan kekuatan untuk memutuskan (*empowerment*).

Masyarakat mempunyai hak sepenuhnya untuk dapat melaksanakan pembangunan dengan kemampuan yang dimiliki.

4. Membangun berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (*sustainability*).

Kemampuan untuk mandiri sebagai kemampuan untuk menentukan tujuan secara mandiri, keinginan untuk mencoba hal yang baru ditumbuhkan pencapaian pembangunan

5. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara satu dengan negara yang lain dan menciptakan hubungan saling menguntungkan dan saling menghormati (*interdependences*)

Dengan mengurangi ketergantungan kepada Negara lain dan dapat menciptakan suatu kemandirian tetapi tidak melupakan hubungan dengan Negara lain jadi pemerintah harus dapat memelihara hubungan yang menguntungkan dan hubungan yang dapat merugikan.

Kemudian secara lebih operasional Currey *dalam* Bunyamin Maftuh dan Ruyadi 1996:116) menekankan bahwa setiap definisi mengenai pembangunan harus dapat menjawab tiga pertanyaan, yaitu:

1. Untuk siapakah pembangunan tersebut, siapakah yang akan menikmati keuntungan dan siapakah yang akan membiayainya.
2. Bagaimanakah cara pembangunan itu dilaksanakan agar berhasil
3. Sifat dasar masyarakat apakah yang diharapkan akan muncul setelah proses perubahan masyarakat itu.

Menurut Pendapat Currey dalam (Bunyamin dan Ruyadi,1996:116)

Pembangunan itu hendaknya diartikan sebagai proses perubahan yang melalui perubahan itu suatu masyarakat memperkembangkan nilai-nilai kepemimpinan politik dan bentuk-bentuk organisasi sosial lainnya yang dibutuhkan untuk mengerahkan dan menggunakan sumber-sumber daya dengan cara demikian rupa dapat memaksimalkan kesempatan yang tersedia bagi mayoritas anggota-anggotanya, untuk merealisasikan potensi mereka sebagai manusia hingga tingkat kemungkinan yang paling penuh

Berdasarkan definisi diatas, terlihat bahwa Currey pembangunan itu dilaksanakan untuk kepentingan mayoritas dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup setiap anggota masyarakat.

a. Pengertian Pembangunan Desa

Berbicara tentang pembangunan masyarakat desa dalam pembangunan desa sebagai dua istilah yang berbeda dan dapat dijelaskan, bahwa kedua istilah tersebut juga terkenal di dunia internasional yaitu pembangunan masyarakat desa sebagai “ yang mengandung makna pembangunan dengan pendekatan kemasyarakatan, partisipasi masyarakat dan organisasi masyarakat. Sedangkan pembangunan desa adalah “Rural Development” mempunyai arti yang lebih luas dimana pengertian pembangunan sudah mencakup didalamnya, bahkan sekaligus terintegrasi pula segala urusan pemerintah yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan dan penghidupan.

Pembangunan desa dapat dikatakan sudah menjadi metode yang merupakan suatu kebulatan, yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan dimana pembangunan masyarakat merupakan salah satu

komponen yang sangat penting dan menentukan yang harus dibangun secara utuh bersama-sama dengan lingkungan fisik maupun lingkungan hidupnya. Dengan demikian apabila kita berbicara tentang pembangunan desamaka pada hakekatnya yang kita pikirkan pembangunan masyarakat desa.

Pembangunan desa adalah pembangunan yang dilaksanakan didesa secara menyeluruh dan terpadu dengan imbalan kewajiban serasi antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah wajib memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarsa dan swadaya gotong royong masyarakat pada setiap pembangunan yang diinginkan

Menurut Beratha (1982;72) dalam pola operasional pembangunan desabahwa yang dimaksud dengan pembangunan desa yaitu:

Seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung dipedesaan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong, pembangunan desa diarahkan untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan mengembangkan sumber prasarana dengan mendapatkan bimbingan dan bantuan dari aparat pemerintah sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Sedangkan menurut Sudirwo pembangunan desa adalah :

Pembangunan desa adalah proses perubahan yang terus menerus dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat bersama pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, material dan spiritual berdasar kan pancasila serta berlangsung di desa (Sudirwo, 1981;63-63).

Berdasarkan pengertian di atas, maka pembangunan desa adalah pembangunan yang dilaksanakan didesa secara kesinambungan bersama masyarakat dan

pemerintah desa guna meningkatkan kesejahteraan lahir batin, material, spiritual.

Adapun program pembangunan desa didasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas):

Tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mempercepat kemajuan kegiatan ekonomi pedesaan yang berkeadilan, mempercepat industrialisasi pedesaan. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya pendapatan masyarakat pedesaan, terciptanya lapangan kerja, tersedianya bahan pangan dan bahan lainya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi, terwujudnya keterkaitan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan, menguatnya pengelolaan ekonomi lokal dan meningkatnya kapasitas lembaga dan organisasi ekonomi masyarakat pedesaan.

Jadi dapat kita pahami bahwa Pembangunan itu hendaknya diartikan sebagai proses perubahan yang dilalui masyarakat dan menggunakan sumber-sumber daya dengan cara demikian rupa dapat memaksimalkan kesempatan yang tersedia bagi mayoritas para anggota, untuk merealisasikan potensi mereka sebagai manusia hingga tingkat kemungkinan yang paling penuh

b. Tahap perkembangan desa

Pembangunan pedesaan merupakan suatu proses yang terus menerus dalam jangka panjang dan memperhatikan perkembangan antara satu desa dengan desa lainya yang berbeda. Pemerintah telah menetapkan tingkat kemajuan desa sebagai berikut.

1. Pra Desa

Terdiri atas kelompok masyarakat yang belum menetap pada suatu lokasi yang disebut desa atau dapat pula berupa umbul yang kemudian berkembang dalam menuju pembentukan desa baru yang definiti.

2. Desa Swadaya atau Desa Tradisional

Masyarakat yang telah menetap dan bertempat tinggal dalam suatu desa dengan suatu organisasi kehidupan yang telah mengikuti norma-norma hukum, baik tertulis maupun tidak tertulis, dalam suatu pola atau tata cara kehidupan tertentu dan telah termasuk dalam daftar wilayah administratif pemerintah.

Desa ini mempunyai sifat :

- a. Masih Tradisional
- b. Ekominya cukup sekedar memenuhi kebutuhan primer
- c. Hasil produksinya rendah
- d. Tingkat pendidikan sangat rendah
- e. Prasarananya sangat terbatas

3. Desa Swakarya atau Desa Transisi

Hasrat dan kemauan membangun sudah dibarengi dengan prasarana dan fasilitas yang memadai dan teknik-teknik mulai diperkenalkan, produktifitas mulai meningkat, usaha-usaha prosesing bengkel-bengkel, perdagangan dan perkreditan sudah mulai timbul. Komunikasi melalui kantor pos, surat-surat

kabar dan radio sudah mulai dikenal masyarakat sehingga komunikasi antar kota dan desa mulai lancar

Desa ini mempunyai sifat:

- a. Lebih maju dari desa swadaya.
- b. Pengaruh luar dan teknologi mulai masuk.
- c. Hasil produksinya mulai meningkat.
- d. Lulus SD antara 30-60% dari jumlah penduduk.
- e. Komunikasi dengan daerah luar mulai meningkat.

4. Desa Swasembada atau Desa Berkembang

Perkembangan ekonominya telah mengarah pada kegiatan regional dan nasional; minimal desa ini telah memiliki lima faktor strategis seperti:

- a. Prakarsa hasil produksi yang merangsang.
- b. Teknik-teknik produksi yang selalu berubah-ubah sesuai dengan penemuan-penemuan baru.
- c. Penyediaan peralatan.
- d. Transportasi dan komunikasi yang lancar.
- e. Fasilitas kredit dan fasilitas lainnya.

Desa ini mempunyai sifat:

- a. Mulai ada pengaruh pembaharuan.
- b. Adat tidak terlalu mengikat.
- c. Teknologi baru dalam lapangan pertanian benar-benar sudah dimanfaatkan sehingga hasil produksinya tinggi.
- d. Taraf pendidikan sudah tinggi lebih dari 60% penduduknya lulus SD

- e. Pemerintah dan Lembaga desa sudah berfungsi dengan baik
- f. Prasarana desa sudah baik, sehingga perhubungan dengan kota menjadi lancar

5. Desa Pancasila (dikenal sejak 10 february 1970:Mendagri)

Suatu desa dimana tata kehidupan kemasyarakatannya sudah mencerminkan kemurnian pelaksanaan Pancasila, pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai mana tercantum dalam Pembukaan UUD1945. Maksud dan tujuan menuju arah modernisasi desa, yang tidak meninggalkan kepribadian nasional dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila.

2. Pembangunan non fisik

Pembangunan Non fisik selalu dikaitkan dengan sikap mental. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa mentalitas atau sikap mental adalah searah atau tidak searahnya perbuatan seseorang dengan hati nuraninya. Sikap dalam bentuk non fisik yang sering juga disebut mentalitas merupakan gambaran keadaan kepribadian seseorang yang tersimpan yang mengendalikan setiap tindakan. Nilai dari mentalitas dalam banyak hal ditentukan oleh sesuai atau tidak sesuainya perbuatan seseorang itu dengan pengetahuan dan keyakinannya dan salah satu bentuk membangun mental dalam pembangunan non fisik misalnya partisipasi dalam musyawarah untuk pembangunan di desa, aktif dalam karang taruna, aktif dalam risma, penyuluhan pertanian dan perikanan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perilaku sikap mental yang dilahirkan dapat dilihat seketika. Tetapi, keadaan atau kualitas dari mental itu sendiri tersimpan dalam diri manusia. Kualitas mental hanya dapat ditentukan dengan bukti-bukti nyata kadang-kadang memakan waktu yang cukup panjang untuk sampai pada suatu pemberian nilai yang disebut nilai mentalitas atau nilai manusia. Berbicara mengenai kualitas mental secara tidak langsung berbicara mengenai sumber daya manusia.

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan dalam bidang apapun, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama. Sumber daya manusia adalah kekuatan daya pikir untuk berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu dibina serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sumber daya manusia adalah tempat menyimpan daya, daya pikir, daya cipta masih tersimpan pada dirinya. Kualitas sumber daya manusia menyangkut aspek non fisik yaitu menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan-keterampilan dan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah hal yang paling diperlukan. Upaya inilah yang dimaksudkan untuk pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah suatu peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pemabangunan bangsa. Proses peningkatan mencakup

perencanaan, pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan sumber daya manusia secara mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan, pengelolaan tenaga atau anggota untuk mencapai hasil yang optimal dan proses pengembangan sumber daya manusia terdiri dari perencanaan, pendidikan dan pelatihan dan pengelolaan.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia

a. Faktor Internal

Faktor internal disini mencakup keseluruhan kehidupan pembangunan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun anggota pembangunan yang bersangkutan. Secara terinci faktor- faktor tersebut antara lain:

1. Misi dan tujuan pembangunan

Setiap pembangunan mempunyai misi dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan perencanaan yang baik, serta diperlukan implementasi perencanaan tersebut secara tepat. Pelaksanaan kegiatan atau program pembangunan dalam mencapai tujuan diperlukan tenaga sumber daya manusia dan ini hanya dapat dicapai dengan pengembangan sumber daya manusia dalam pembangunan tersebut.

2. Strategi pencapaian tujuan

Misi dan tujuan suatu pembangunan mungkin mempunyai persamaan dengan pembangunan lain, tetapi strategi untuk mencapai misi dan tujuan tersebut berbeda. Oleh karena itu setiap pembangunan mempunyai strategi yang tertentu. Untuk itu diperlukan kemampuan anggota dalam memperkirakan dan mengantisipasi keadaan diluar yang dapat mempunyai dampak terhadap pembangunan sehingga strategi yang disusunnya dapat memperhitungkan dampak yang akan terjadi dalam pembangunan .semua akan mempengaruhi pengembangan sumber daya dalam pembangunan itu.

b. Faktor eksternal

Pembangunan itu berada dalam lingkungan dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dimana pembangunan itu berada. Agar pembangunan agar dapat melaksanakan misi dan tujuan maka harus memperhitungkan faktor-faktor eksternal pembangunan. Faktor-faktor eksternal itu antara lain:

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan- kebijakan pemerintah baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh pembangunan. Kebijakan-kebijakan tersebut sudah barang tentu akan mempengaruhi program-program pengembangan sumber daya manusia dalam pembangunan yang bersangkutan.

2. Sosio-budaya masyarakat

Faktor sosio budaya masyarakat tidak dapat diabaikan oleh suatu pembangunan. Dapat dipahami karena suatu pembangunan apapun untuk kepentingan masyarakat mempunyai latar belakang sosio-budaya yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam mengembangkan sumber daya dalam suatu pembangunan faktor ini perlu dipertimbangkan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi pemuda.

Betapa pentingnya semua pihak dalam usaha peningkatan pembangunan. Salah satunya partisipasi pemuda yang sangat diperlukan demi keberhasilan pembangunan yang pada kenyataannya para pemuda biasanya kurang mempunyai kesadaran untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan di desanya. Fenomena yang ada adalah adanya pemuda yang merasa kurang dilibatkan dalam program-program pembangunan di desanya. Keadaan demikian itu disebabkan kurangnya interaksi pemuda dengan aparat-aparat yang ada di desanya, sehingga potensi-potensi yang ada pada diri pemuda kurang tergarap kurang maksimal. Seharusnya pemerintah desa memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda adalah :

1. Kurangnya pembinaan dan motivasi aparat desa

Menurut Almasdi (1996:77). Motivasi adalah sebagai alat pendorong yang menyebabkan seseorang merasa terpanggil dengan segala senang hati

untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam hal ini yang dimaksudkan memotivasi pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan non fisik.

Kurangnya pembinaan dan motivasi dari aparat desa merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan. Seorang kepala desa disamping melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan juga sebagai pembina masyarakat yang mempunyai dedikasi yang penuh terhadap amanat penderitaan rakyat. Apabila pemuda yang mempunyai kemampuan dan potensi tetapi tidak seorang memotivasi maka pembangunan tidak akan terlaksana. Maka diperlukan seorang kepala desa harus dapat mengatur, mengarahkan, memotivasi, menggerakkan ataupun mengontrol masyarakat agar dapat melakukan aktifitas sesuai dengan yang dikehendakinya sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai.

2. Kurangnya kemampuan dan kemauan para pemuda.

Menurut Kartono (1992;31). Kemampuan adalah segala daya, kesanggupan/ keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap kemampuan anggota biasa sedangkan Kemauan merupakan motor penggerak untuk berpartisipasi. Seseorang harus mempunyai suatu kemampuan/keterampilan untuk dapat mempertahankan hidupnya, apabila seseorang sudah mempunyai kemampuan dan keterampilan dan tidak ada kemauan maka segala sesuatunya tidak akan terlaksana maka antara kemampuan atau keterampilan dengan kemauan harus seimbang supaya segala sesuatunya akan terlaksana. Begitu juga dengan pembangunan

apabila seseorang yang mempunyai potensi-potensi untuk membangun desanya tetapi tidak mempunyai kemauan maka pembangunan tidak akan terlaksana.

3. Kurangnya kesadaran pemuda.

Hal yang bersumber pada kesadaran dan perasaan manusia yang merupakan penentu partisipasi dalam pembangunan desa. Partisipasi merupakan suatu perilaku, dimana perilaku itu sangat ditentukan oleh kesadaran pemuda. Pemuda yang memiliki kemampuan yang tinggi atau cukup tidak berarti jika tidak disertai adanya kesadaran dalam dirinya. Faktor kesadaran sangatlah penting disamping faktor kemauan dan kemampuan. Karena dengan kesadaran segala sesuatu akan dilaksanakan dengan ikhlas tanpa ada paksaan dari pihak lain.

4. Rendahnya Tingkat Pendidikan

Sebagai negara yang berkembang dan membangun, maka peranan pendidikan sangat penting untuk menunjang keberhasilan dari pembangunan itu sendiri. Hal itu ditegaskan dalam TAP MPR No II/MPR/1988 bidang pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, cerdas, tangguh, berdisiplin, terampil, sehat rohani, dan jasmani. (Sekretariat Negara, 1988:149).

Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia menyatakan bahwa:” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecardasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (UU No 20 Tahun 2003 pasal 1)

Meningkatkan tujuan tersebut adalah tanggung jawab semua lembaga pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun luar sekolah sedangkan tingkat pendidikan angkatan kerja merupakan indikator yang paling penting untuk menjadi tolak ukur dalam pembangunan.

Para ahli yang mendalami bidang pengembangan sumber daya manusia berpendapat bahwa investasi yang teramat penting dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan ialah investasi dalam sumber daya manusia. Alasan untuk melakukan demikian, antara lain ialah salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar ialah kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan operasional seseorang demikian rupa untuk merealisasikan potensi yang ada dalam diri. Wahana yang paling diakui paling efektif untuk memenuhi kebutuhan mental spitual tersebut, sepanjang ditinjau dari segi pengembangan sumber daya insani adalah melalui kegiatan pendidikan.

B. Kerangka Pikir

Kegiatan pembangunan merupakan masalah bersama, dengan berpartisipasi berarti terdapat komunikasi dan kebersamaan dalam mencapai tujuan yang akan terbentuk keutuhan bersama, dimana keutuhan ini merupakan dasar kesetabilan bersama. Tetapi masih kurangnya partisipasi masyarakat terutama para pemuda dapat menghambat tujuan yang telah dicita-citakan. Kurangnya partisipasi pemuda terhadap pembangunan non fisik di desa Kalirejo dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Yang termasuk faktor ekstern yaitu kurangnya pembinaan dan dorongan dari aparat desa. Sedangkan faktor intern kurangnya kemampuan dan kemauan pemuda dan kurangnya kesadaran pemuda. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir berikut ini:



